

PELATIHAN KONSELING ASERTIF UNTUK MENCEGAH BULLYING BAGI SANTRI PESANTREN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

¹Nor Mita Ika Saputri, ²Malim Soleh Rambe
^{1,2} FKIP, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
normita.ika@um-tapsel.ac.id

Abstract: *Bullying is one of the three major sins in the world of education. Bullying often occurs in Islamic boarding school environments, and its impact is even greater. So, it is important to equip students with assertiveness skills. This training uses an assertive counseling training module with Behavioral Skill Training (BST) techniques which have been prepared from 2022 to 2023. The aim of this research is to see how effective the use of the assertive counseling module is to improve the assertive skills of students, thereby reducing cases of bullying, especially at the Darul Istiqomah Islamic Boarding School. and An-Nur Panyanggar Islamic Boarding School. Sampling used purposive sampling. The sample in this study was 40 students consisting of 20 students from Darul Istiqomah, and 20 students from An-nur Islamic Boarding School. The method used is quasi-experimental with the pretest posttest control group design. Data collection techniques used a 45-item bullying behavior scale, 2 of which were invalid and 43 items were valid. The data analysis technique uses quantitative analysis with the t-test. Based on the results of the paired sample t test, it is known that the significance value (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, which means there is an influence of the treatment given to the experimental group.*

Keywords: *Bullying; Assertive counseling; Islamic boarding school; Santri.*

Abstrak: Bullying merupakan satu dari tiga dosa besar dalam dunia pendidikan. Bullying banyak terjadi di lingkungan pesantren, dan bahkan dampaknya lebih besar. Sehingga, penting untuk membekali Para Santri dengan kemampuan Asertivitas. Pelatihan ini menggunakan modul pelatihan konseling asertif dengan Teknik Behavioral Skill Training (BST) yang telah disusun sejak tahun 2022 hingga 2023. Tujuan penelitian ini adalah melihat seberapa efektif penggunaan modul konseling asertif untuk meningkatkan keterampilan asertif santri, sehingga menurunkan kasus bullying khususnya di Pesantren Darul Istiqomah dan Pesantren An-Nur Panyanggar. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 santri yang terdiri dari 20 santri Darul Istiqomah, dan 20 santri Pesantren An-nur. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan the pretest posttest control group design. Teknik Pengumpulan data menggunakan skala perilaku bullying 45 Item yang disusun, 2 di antaranya gugur dan 43 item valid. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan uji-t. Berdasarkan hasil uji paired sample t Test diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kelompok eskperimen

Kata kunci: Konseling asertif; Pesantren; Santri.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan masalah umum di seluruh dunia. *Bullying* di sekolah didefinisikan

sebagai perilaku yang mengganggu oleh satu atau lebih siswa terhadap siswa lain atau siswa

lain secara teratur dan terarah dan tanpa provokasi.

Bullying diklasifikasikan secara fisik (memukul, mendorong, meludah), verbal (mengumpat, mengumpat, melecehkan), agresi relasional/sosial (misalnya pengucilan sosial, menyebarkan desas-desus, melarang dan melarang perjudian) dan *cyberbullying* (membuat orang lain tidak nyaman) melalui penggunaan ponsel dan internet, penghinaan).

Penelitian *International Center for Research on Women* (ICRW) menunjukkan bahwa **84% anak Indonesia** mengalami *bullying* di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari beberapa Negara lain seperti, **Vietnam** (79%), **Nepal** (79%), **Kamboja** (73%), dan **Pakistan** (43%). Sebuah Survei yang dilakukan oleh *United Nations International Children's Emergency Fund* (**UNICEF**) menunjukkan bahwa 50% siswa di **Indonesia** berusia 13 sampai 15 tahun mengalami perundungan di sekolah. Hasil survei tersebut bahkan dianggap sebagai salah satu angka tertinggi di dunia.

Hasil gambaran prevalensi *bullying* verbal menunjukkan angka tertinggi, yaitu (95,1%) dan lebih banyak siswa perempuan yang menjadi korban (55,9%). menghina atau penghinaan adalah bentuk *bullying* verbal yang paling umum (30,7%). Alasan mereka melakukan *bullying* karena bentuk fisik dari temannya (49,9%). Dampak siswa yang mengalami *bullying* verbal: penurunan prestasi belajar (40%); kesehatan mental yang buruk (40%). *Bullying* verbal dapat mengakibatkan anak usia sekolah

mengalami penurunan prestasi belajar dan buruknya kesehatan mental.

Kasus *bullying* tidak hanya di sekolah *non-boarding*, tetapi juga di sekolah berbasis agama yang banyak mengajarkan nilai-nilai keislaman dan akhlak. Desiree menyatakan bahwa berbagai bentuk perilaku *bullying* terjadi di pesantren, seperti *bullying* fisik (memukul, menendang), *bullying* verbal (kata-kata kasar, mengejek) dan penolakan. Nugroho dan Fardhana menemukan bahwa **59% pesantren** mengaku melakukan *peer bullying*. Winarni, & Lestari menemukan terdapat **tujuh tema bullying** Pesantren di Jombang, yaitu pertentangan mengganggu, mendapat perilaku yang menyakitkan dari senior, merasa tertekan, kehilangan motivasi, berusaha mengamankan diri, mencari pertolongan dan tidak menyelesaikan masalah.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Aris Adi Leksono Anggota KPAI Bidang Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Budaya, bahwa terdapat 3.800 kasus perundungan terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2023. Beliau juga menyebut 30-40 persen dari keseluruhan kasus terjadi di lembaga pendidikan termasuk **pondok pesantren**. Selama awal 2024 belum diketahui jumlah pasti, tapi dari awal Januari, di Jawa Timur saja tiga (kasus) di lembaga pendidikan keagamaan.

Bullying dan diskriminasi sangat mengkhawatirkan. Diketahui bahwa siswa sekolah menengah yang menderita *bullying* dan diskriminasi rasial yang tinggi menghadirkan kemungkinan ide bunuh diri yang lebih tinggi

daripada mereka yang menderita diskriminasi rasial yang tinggi tetapi tidak mengalami *bullying*.; *bullying* dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikis anak usia sekolah, dan efek tersebut dapat bertahan sepanjang hidup anak ; para korban *bullying* sangat rentan atau trauma dan terganggu dengan aktivitas belajar.; korban *bullying* dapat menimbulkan efek terganggunya fungsi emosional, mental, psikologis, fisik, sosial, dan akademik. Korban *bullying* selama masa kanak-kanak memiliki risiko lebih besar mengalami depresi, sifat cemas yang berlebihan, fobia sosial, rendah diri, sering kesepian, dan gagal dalam mempertahankan hubungan. *Bullying* tidak hanya berdampak pada kesehatan saja, masih banyak lagi aspek lain yang dapat membawa kehidupan pada ancaman.

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* adalah dengan kemampuan asertif. Corey menyatakan bahwa asumsi dasar dari pelatihan asertivitas adalah bahwa setiap individu memiliki hak untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat, apa yang diyakini serta sikapnya terhadap orang lain dengan tetap menghormati dan menghargai hak-hak orang tersebut.

Kota Padangsidempuan merupakan salah satu Kota di Provinsi Sumatera Utara. Menurut Data Bidang PAKIS Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara, terdapat 6 Pesantren di Kota Padangsidempuan.

Studi awal di salah satu pesantren di Padangsidempuan menunjukkan bahwa santri di sana setidaknya pernah mengalami

perundungan, terutama dari santri senior. Perilaku *bullying* yang terjadi di Pondok Pesantren membutuhkan perhatian khusus dari semua pihak, agar tidak menimbulkan korban seperti halnya di Beberapa Pesantren yang menyebabkan adanya korban meninggal dunia. Untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* yang lebih berat, maka peneliti akan mengimplementasikan modul konseling asertif dengan Teknik *Behavioral skill training* (BST) bagi santri Pesantren di Kota Padangsidempuan

Mengimplementasikan **modul konseling asertif** yang telah dikembangkan oleh tim peneliti pada tahun lalu. Modul ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan pelatihan bagi Santri Pesantren di Kota Padangsidempuan). Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan asertif santri dan nantinya akan mengurangi kasus *bullying*. Pelatihan ini bukan hanya untuk santri yang pernah menjadi korban *bullying*, tetapi juga berlaku untuk pelaku dan juga bystander.

Terkait kebaruan penelitian tentang Implementasi Modul Konseling Asertivitas dengan Teknik BST untuk Mencegah Bullying bagi santri Pesantren di Kota Padangsidempuan. Berbagai *literature review* selama rentang tahun 2019 sampai 2024 menggunakan aplikasi publish or perish (diakses pada 27 Maret 2024) terkait dengan *bullying* dapat dilihat pada gambar 1. berikut.

menggunakan modul sejumlah kelompok eksperimen.

3. Memberikan pretest kepada santri tentang *bullying*.
4. Tim peneliti memberikan pelatihan di dua pesantren dengan waktu yang berbeda. Dalam proses pelatihan selain menyampaikan materi, juga terdapat implementasi/praktik konseling asertif saat di-*bully* atau melihat ada korban yang di-*bully*.
5. Pemberian posttest,
6. Analisis data
7. Membuat kesimpulan dengan membandingkan prestes postes pada setiap kelompok eksperimen.

HASIL

Pelatihan asertif berbasis BST untuk menurunkan kasus bullying di lingkungan pesantren. Untuk membandingkan nilai rata-rata santri sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling asertif berbasis BST, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari 45 item. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang telah disusun.

1. Pelaksanaan Pretest

Pre-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal **kecenderungan** perilaku *bullying* sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* diberikan kepada seluruh

santri kelas XII yang merupakan kelas Eksperimen. Untuk kategori interpretasi skor angket, sebagai berikut.

Tabel 1.
Kategori Skor

Skor	Kategori
45-77	Sangat Rendah
78-114	Rendah
115-151	Sedang
152-188	Tinggi
189-225	Sangat Tinggi

Adapun hasil pretest yang dilaksanakan pada tabel 5 berikut.

Tabel 2.
Hasil Pre-test Santri Pesantren Darul Istiqomah dan Annur Panyanggar

Pesantren Darul Istiqomah		
No	Skor	Kategori
1	159	Tinggi
2	150	Sedang
3	194	Sangat Tinggi
4	102	Rendah
5	106	Rendah
6	173	Tinggi
7	111	Rendah
8	124	Sedang
9	138	Sedang
10	90	Rendah
11	112	Rendah
12	102	Rendah
13	98	Rendah
14	116	Sedang
15	125	Sedang
16	111	Rendah
17	101	Rendah
18	108	Rendah
19	139	Sedang
20	133	Sedang
Pesantren Annur Panyanggar		
No	Skor	Kategori
21	138	Sedang
22	90	Rendah
23	112	Rendah
24	102	Rendah

25	98	Rendah
26	117	Sedang
27	119	Sedang
28	138	Sedang
29	144	Sedang
30	172	Tinggi
31	138	Sedang
32	157	Tinggi
33	148	Sedang
34	191	Sangat Tinggi
35	102	Rendah
36	101	Rendah
37	108	Rendah
38	139	Sedang
39	133	Sedang
40	139	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa santri yang belum diberikan *treatment* berupa keterampilan asertif berbasis BST memperoleh hasil tingkat **kecenderungan** perilaku *bullying* dari kategori **rendah hingga sangat tinggi**. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui gambaran atau kondisi awal mengenai gambaran perilaku *bullying* Santri Pesantren Darul Istiqomah dan Annur Panyanggar dengan menyebarkan skala *bullying*. Hasil penyebaran skala di **Pesantren Darul Istiqomah** diperoleh 1 santri berada pada kategori **sangat tinggi**, 2 santri berada pada kategori **tinggi**, 7 santri berada pada kategori **sedang**, dan 10 santri berada pada kategori **rendah**. Sedangkan untuk Pesantren Annur Panyanggar gambaran **kecenderungan** perilaku *bullying* diperoleh 1 santri berada pada kategori **sangat tinggi**, 1 santri berada pada kategori **tinggi**, 10 santri berada pada kategori **sedang**, dan 8 santri berada pada kategori **rendah**.

2. Pemberian Perlakuan berupa Keterampilan Asertif

Treatment yang diberikan yaitu keterampilan asertif berbasis *Behavioral skill training* (BST) pada kelas XII Pesantren Darul Istiqomah yang berjumlah 50 santri dan Pesantren An nur Panyanggar berjumlah 30 santri. Adapun materi yang diberikan sesuai dengan modul yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya (https://docs.google.com/document/d/1cIaD73Xc6i_r3hzuJtIjQVfpYye3aN_Q/edit?usp=sharing&oid=10201390808485142898&rtfpof=true&sd=true). Materi ini disajikan kepada santri dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang *bullying* dan dampaknya bagi pelaku, korban dan *by stander*. Materi yang disajikan pada konseling asertif dengan menggunakan pendekatan *Behavioral Skill Training* (BST) dan bagaimana, manfaat apa yang akan mereka dapatkan dari proses belajar baik yang dirasakan sekarang maupun yang akan datang.

3. *Post test* Kelas Eksperimen

Post test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* setelah diberikan perlakuan. *Post test* diberikan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 80 orang. Hasil *Post test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
**Hasil Post test Santri Pesantren Darul Istiqomah
 dan Annur Panyanggar**

Pesantren Darul Istiqomah		
No	Skor	Kategori
1	115	Sedang
2	118	Sedang
3	124	Sedang
4	95	Sangat Rendah
5	91	Rendah
6	95	Rendah
7	97	Rendah
8	107	Rendah
9	113	Rendah
10	83	Rendah
11	98	Rendah
12	89	Rendah
13	92	Rendah
14	112	Rendah
15	105	Rendah
16	99	Rendah
17	94	Rendah
18	100	Rendah
19	105	Rendah
20	110	Rendah
Pesantren Annur Panyanggar		
No	Skor	Kategori
21	114	Rendah
22	82	Rendah
23	110	Rendah
24	96	Rendah
25	92	Rendah
26	113	Rendah
27	109	Rendah
28	104	Rendah
29	102	Rendah
30	120	Rendah
31	108	Rendah
32	113	Rendah
33	118	Rendah
34	123	Rendah
35	96	Rendah
36	95	Rendah
37	103	Rendah
38	105	Rendah
39	109	Rendah
40	115	Rendah

Untuk melihat perubahan santri terkait dengan pendekatan BST yang diberikan untuk menurunkan kecenderungan perilaku *bullying* diri santri korban *Bullying*, berdasarkan hasil posttest pada kelas XII Pesantren Darul Istiqomah terdapat 3 santri dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada kategori **sedang**, dan 16 berada pada kategori **rendah**, dan 1 orang berada pada kategori **sangat rendah**. Pada Pesantren Annur Panyanggar, terdapat 30 santri dengan kategori **rendah**.

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

a. Validitas

Uji validitas angket digunakan untuk menguji apakah sebuah angket itu layak digunakan atau tidak. Suatu instrumen dinyatakan valid ketika instrumen itu dapat mengukur apa yang hendak diukur,. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 23,0 for windows*. Dengan jumlah santri yang digunakan yaitu 80 santri. Jika $N=80$ dengan taraf signifikan 5 %, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,220$. Sehingga dapat dinyatakan :

Valid: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak valid: jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Scale: ALL VARIABLES

Scale: ALL VARIABLES			
Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	39	98,8
	Excluded ^a	1	1,3
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4
Hasil Uji Coba Angket

No. Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,220	.507**	Valid
2	0,220	.466**	Valid
3	0,220	.582**	Valid
4	0,220	.392**	Valid
5	0,220	.437**	Valid
6	0,220	.331**	Valid
7	0,220	.253*	Valid
8	0,220	.375**	Valid
9	0,220	.573**	Valid
10	0,220	.556**	Valid
11	0,220	.587**	Valid
12	0,220	.510**	Valid
13	0,220	.349**	Valid
14	0,220	.317**	Valid
15	0,220	.445**	Valid
16	0,220	.660**	Valid
17	0,220	.556**	Valid
18	0,220	.568**	Valid
19	0,220	.598**	Valid
20	0,220	.375**	Valid
21	0,220	.478**	Valid
22	0,220	.518**	Valid
23	0,220	0,135	Gugur
24	0,220	0,213	Gugur
25	0,220	.558**	Valid
26	0,220	.368**	Valid
27	0,220	.461**	Valid
28	0,220	.354**	Valid
29	0,220	.546**	Valid
30	0,220	.445**	Valid
31	0,220	.660**	Valid
32	0,220	.558**	Valid
33	0,220	.598**	Valid
34	0,220	.426**	Valid
35	0,220	.511**	Valid
36	0,220	.613**	Valid
37	0,220	.598**	Valid
38	0,220	.445**	Valid
39	0,220	.660**	Valid
40	0,220	.613**	Valid
41	0,220	.598**	Valid
42	0,220	.556**	Valid
43	0,220	.451**	Valid

No. Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
44	0,220	.613**	Valid
45	0,220	.598**	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas di atas, maka dapat disimpulkan 43 item dinyatakan valid, dan 2 item gugur.

a. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS 23,0 for windows.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,931	43

Kesimpulan: *output* diatas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,931 > 0, 50 sehingga dapat dikatakan angket tersebut reliabel.

1. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Paired sample t Test. uji Paired sample t Test merupakan suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan untuk satu kelompok pretest dan posttest adalah uji-t berpasangan (paired t-test). Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata antara skor pretest dan posttest.

Pretest dan posttest adalah tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal santri sebelum dan setelah mengikuti

treatment. Hasil dari pretest digunakan untuk mengetahui Gambaran awal kecenderungan perilaku *bullying* santri, sedangkan hasil dari posttest digunakan untuk mengetahui penurunan kecenderungan perilaku *bullying* santri.

Desain penelitian one group pretest and posttest design digunakan ketika hanya ada satu kelompok eksperimen yang diukur variabel dependennya (pre-test), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (post-test). Desain ini dipilih agar satu kelompok tersebut mendapatkan pelatihan yang intens dan terencana.

Pada pengujian ini menggunakan bantuan software SPSS 23,0 for windows. Dalam penelitian ini menguji 80 sampel diberikan *treatment* berupa teknik *Behavioral Skill Training* untuk kelas eksperimen. Sebelum diberikan teknik *Behavioral Skill Training*, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat kecenderungan perilaku *bullying*, kemudian setelah diberikan teknik *Behavioral Skill Training* diberikan kembali *posttest* untuk mengetahui tingkat penurunan kecenderungan perilaku *bullying*. Analisis proses perhitungan kelas eksperimen.

No. Sampel	Pretest	Posttest	Selisih	Tanda
1	153	109	44	Positif
9	134	109	25	Positif
10	87	80	7	Positif
11	104	92	12	Positif
12	98	85	13	Positif
13	94	88	6	Positif
14	113	109	4	Positif
15	122	102	20	Positif
16	106	94	12	Positif
17	97	90	7	Positif
18	106	98	8	Positif
19	133	101	32	Positif
20	127	104	23	Positif
21	134	110	24	Positif
22	87	79	8	Positif
23	104	104	0	Positif
24	98	92	6	Positif
25	94	88	6	Positif
26	113	109	4	Positif
27	115	105	10	Positif
28	135	101	34	Positif
29	134	96	38	Positif
30	167	115	52	Positif
31	129	103	26	Positif
32	151	107	44	Positif
33	141	113	28	Positif
34	187	119	68	Positif
35	97	91	6	Positif
36	97	91	6	Positif
37	106	101	5	Positif
38	133	101	32	Positif
39	127	103	24	Positif
40	132	110	22	Positif

Tabel 5
Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen

No. Sampel	Pretest	Posttest	Selisih	Tanda
1	153	109	44	Positif
2	143	113	30	Positif
3	190	120	70	Positif
4	98	91	7	Positif
5	98	87	11	Positif
6	169	91	78	Positif
7	107	93	14	Positif
8	120	103	17	Positif

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 23,0 for windows*.

Tabel 6
Uji Paired sample t Test

Paired Samples Statistics						
Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	PRETEST	123,8375	40	25,32295	2,83119	
	POSTEST	100,2375	40	10,79410	1,20682	

Paired Samples Correlations						
Pair 1		N	Correlation	Sig.		
Pair 1	PRETEST & POSTEST	40	0,661	0,000		

Paired Samples Test									
Pair 1		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	23,60000	19,62729	2,19440	19,23216	27,06784	10,755	39	0,000

Paired Samples Effect Sizes						
Pair 1		Cohen's d	Standardized Hedges' correction	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	PRETEST - POSTEST	19,62729	19,72107	1,202	0,912	1,488

a. The denominator used in estimating the effect sizes. Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference. Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat penurunan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan dengan teknik *Behavioral Skill Training (BST)*. Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa: *Mean pretest eksperimen: 23,60* (termasuk kategori rendah)

Dasar pengambilan keputusan:

1. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
2. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Hasil analisis uji t Test di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes. Dengan demikian hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh Pelatihan konseling asertif berbasis Behavioral Skill Training (BST) untuk menurunkan kecenderungan perilaku bullying di Pesantren Darul Istiqomah dan Annur Panyanggar Kota Padangsidempuan

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh Pelatihan konseling asertif berbasis Behavioral Skill Training (BST) untuk menurunkan kecenderungan perilaku bullying di Pesantren Darul Istiqomah dan Annur Panyanggar Kota Padangsidempuan dengan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Desa DI, Bulan P, Soro M, Mita N, Saputri I, Juliana A, et al. Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) KEADAAN PSIKOLOGIS ANAK KORBAN BULLYING. 2020;5(2).
- Dhamayanti M. Bullying: Fenomena Gunung Es di Dunia Pendidikan [Internet]. Vol. 23, Sari Pediatri. scholar.archive.org; 2021. p. 67. Available from: <https://scholar.archive.org/work/7aqq7ntqovgz5pcwi6pfw13xqa/access/wayback/https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/download/1857/pdf>
- Elaine M. KPAI Ungkap Sekitar 3.800 Kasus Perundungan Sepanjang 2023, Hampir Separuh Terjadi di Lembaga Pendidikan [Internet]. Suarasurabaya.net. 2024 [cited 2024 Mar 29]. Available from: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakot>

- a/2024/kpai-ungkap-sekitar-3-800-kasus-perundungan-sepanjang-2023-hampir-separuh-terjadi-di-lembaga-pendidikan/
- Goodwin J, Bradley SK, Donohoe P, Queen K, O'Shea M, Horgan A. Bullying in Schools: An Evaluation of the Use of Drama in Bullying Prevention. *J Creat Ment Heal* [Internet]. 2019;14(3):329–42. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/15401383.2019.1623147>
- Kim H, Han Y, Song J, Song TM. Application of social big data to identify trends of school bullying forms in south korea. *Int J Environ Res Public Health* [Internet]. 2019;16(14). Available from: <https://www.mdpi.com/500586>
- Lie S, Bulik CM, Andreassen OA, Rø Ø, Bang L. The association between bullying and eating disorders: A case–control study. *Int J Eat Disord* [Internet]. 2021;54(8):1405–14. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/eat.23522>
- Nugroho S, Handoyo S, Hendriani W. Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah J Agama dan Ilmu Pengetah*. 2020;17(2):1–14.
- Perera A. Accurate cyberbullying detection and prevention on social media [Internet]. Vol. 181, *Procedia Computer Science*. 2021. p. 605–11. Available from: <https://api.elsevier.com/content/article/eid/1-s2.0-S1877050921002507>
- Pratiwi I, Herlina H, Utami GT. Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *Jkep* [Internet]. 2021;6(1):51–68. Available from: <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKep/article/view/436>
- Rodríguez-Hidalgo AJ, Calmaestra J, Casas JA, Ortega-Ruiz R. Ethnic-cultural bullying versus personal bullying: Specificity and measurement of discriminatory aggression and victimization among adolescents [Internet]. Vol. 10, *Frontiers in Psychology*. frontiersin.org; 2019. Available from: <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2019.00046/full>
- Samsudi MA, Muhid A. Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *SCAFFOLDING J Pendidik Islam dan Multikulturalisme* [Internet]. 2020;2(02):122–33. Available from: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/466>
- Saputri NMI, Harahap E, Amri K. Lawan Bullying dengan Teknik Konseling Asertif (Labu Detektif) di SMA Negeri 1 Barumon. *COMSEP J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;1(1):40–4.
- SUGIHARTO V. Analisis Potensi Pendirian Bank Wakaf Mikro Sebagai Sarana Penguatan Ekonomi Umat Islam Di Pesantren Kota Padangsidempuan. *JIBF MADINA J Islam Bank ...* [Internet]. 2023;4(1):16–26. Available from: <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jibf/article/view/1247%0Ahttps://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jibf/article/download/1247/962>